

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas IX SMPN 4 Seruyan Tengah Menggunakan Model Inkuiri Terbimbing pada Materi Tanah dan Keberlangsungan Kehidupan

Improving the Learning Outcomes of Grade IX Students of SMPN 4 Seruyan Tengah Using the Guided Inquiry Model on the Material of Soil and Sustainability of Life

Mintung^{1*}

¹ SMPN 4 Seruyan Tengah, Kalimantan Tengah, Indonesia

*mintungnapis1@gmail.com

Abstrak. Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, yaitu melalui proses pembelajaran. Dimana melalui pendidikan diharapkan dapat berjalan secara merata, salah satunya pada proses pembelajaran di SMPN 4 Seruyan Tengah, Kalimantan Tengah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan aktivitas siswa kelas IX SMPN 4 Seruyan Tengah melalui penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Metode yang diterapkan pada penelitian ini yaitu metode penelitian Tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Subjek penelitian ini adalah 22 orang siswa kelas IX SMPN 4 Seruyan Tengah. Teknik pengumpulan data berupa observasi dan tes untuk memperoleh data berupa aktivitas siswa dan hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2 yakni dari 65% menjadi 85%. Kemudian hasil belajar siswa telah mencapai ketuntasan klasikal yaitu dari siklus 1 ke siklus 2 yakni dari 45% menjadi 90%. Ketuntasan klasikal yang tercapai di siklus 2 ini telah memenuhi kriteria keberhasilan penelitian. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing berpotensi untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa dan dapat diterapkan pada kegiatan pembelajaran lainnya.

Kata Kunci: Inkuiri terbimbing, IPA, SMPN, Tanah dan keberlangsungan kehidupan

Abstract. Education is one of the efforts to improve the quality of human resources, namely through the learning process. Where through education it is expected to run evenly, one of which is in the learning process at Junior High School 4 Seruyan Tengah, Central Kalimantan. The purpose of this study was to improve student learning outcomes and student activities of class IX Junior High School 4 Seruyan Tengah through the use of guided inquiry learning models. The method applied in this study is the Classroom Action research method which was carried out in 2 cycles. The subjects of this study were 22 class IX students of Junior High School 4 Seruyan Tengah. Data collection techniques in the form of observation and tests to obtain data in the form of student activities and student learning outcomes. The results showed that student learning activities increased from cycle 1 to cycle 2, namely from 65% to 85%. Then student learning outcomes have achieved classical completeness, namely from cycle 1 to cycle 2, namely from 45% to 90%. The classical completeness achieved in cycle 2 has met the criteria for research success. These results indicate that the use of guided inquiry learning models has the potential to improve students' science learning outcomes and can be applied to other learning activities.

Keywords: Guided inquiry, science, junior high school, land and sustainability

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia, sejalan dengan yang tercantum pada undang-undang no 20 tahun 2003 yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran supaya siswa dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Tujuan tersebut coba dicapai melalui kegiatan pembelajaran, salah satunya pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Pembelajaran IPA pada hakikatnya tidak hanya menerapkan kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk penguasaan konsep, fakta atau suatu teori, tetapi juga mengarah kepada penguasaan suatu keterampilan khususnya keterampilan proses dalam pemerolehan penguasaan konsep tersebut. Sehingga pembelajaran IPA erat kaitannya dengan pemahaman terkait berbagai fenomena alam yang ada di lingkungan sekitar atau di alam semesta (Ramadhani, 2019). Salah satunya pembelajaran IPA di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Peningkatan kualitas pembelajaran di jenjang SMP perlu dilakukan, hal tersebut dikarenakan berdasarkan data yang ada diketahui bahwa mayoritas siswa SMP masih mengalami kesulitan ketika mengikuti kegiatan pembelajaran (Dewi et al., 2021), salah satunya pada pembelajaran IPA. Fenomena tersebut juga terjadi di SMPN 4 Seruyan Tengah khususnya pada mata pelajaran IPA materi tanah dan keberlangsungan kehidupan.

Berdasarkan data hasil belajar pada pembelajaran IPA materi tanah dan keberlangsungan kehidupan siswa kelas IX tahun akademik 2022/2023, diketahui bahwa nilai hasil belajarnya masih belum mencapai nilai KKL (ketuntasan klasikal) yang telah ditetapkan, yaitu sebesar 55%. Temuan tersebut juga selaras dengan temuan selama observasi diketahui bahwa kegiatan pembelajaran masih terfokus kepada penguasaan konsep, dilihat dari model pembelajaran yang diterapkan dimana masih berpusat kepada guru, yaitu belum berpusat kepada siswa. Temuan tersebut tentunya menjadi dasar dalam penerapan upaya perbaikan di tahun akademik berikutnya. Hal tersebut dikarenakan selain belum tercapainya KKL yang telah ditetapkan, juga

karena penerapan kegiatan pembelajaran IPA masih belum sejalan dengan hakikat pembelajaran IPA sebagaimana mestinya.

Pembelajaran IPA pada hakikatnya merupakan kegiatan pembelajaran yang menuntut siswa untuk lebih terlibat aktif di kelas, sehingga diharapkan dapat meningkatkan interaksi siswa di kelas untuk proses pencarian informasi (Orab et al., 2023). Hal tersebut akan berdampak kepada penguasaan materi atau konsep oleh siswa. Sehingga pada penerapannya, perlu menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran IPA salah satunya berupa model pembelajaran inkuiri terbimbing.

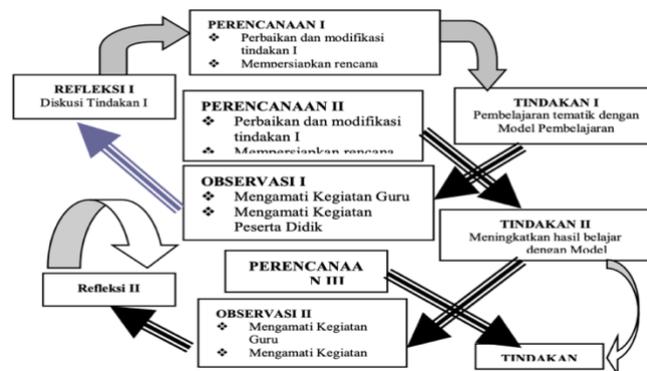
Model inkuiri merupakan suatu model pembelajaran yang dirancang untuk memebrikan pengalaman kepada siswa untuk menerapkan metode saintifik dan kegiatan pembelajaran yang berpsuat kepada siswa karena dapat menuntun siswa untuk secara aktif mencari jawaban dari permasalahan yang sedang dihadapi (Anggraini et al., 2020). Model pembelajaran inkuiri terbimbing memiliki beberapa kelebihan diantaranya yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa serta meningkatkan ketertarikan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran (Rizkiana et al., 2016).

Beberapa hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA, diantaranya yaitu pada materi klasifikasi makhluk hidup (Sapitri et al., 2022), pada mteri asam basa (Rizkiana et al., 2016) dan meningkatkan motivasi belajar siswa (Mbari et al., 2018). Berdasarkan beberapa hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan model inkurii terbimbing memiliki potensi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Berdasarkan uraian tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada materi tanah dan keberlangsungan kehidupan khususnya pada siswa SMPN 4 Seruyan Tengah menggunakan model pembelajaran inkuiri.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari beberapa siklus bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran diantaranya dari segi hasil belajar maupun dari segi aktivitas belajar siswa (Azhari et al., 2022; Sapitri et al., 2022). Pada penelitian ini, berfokus kepada peningkatan kualitas pembelajaran IPA khususnya pada materi tanah dan keberlangsungan kehidupan siswa kelas IX SMPN 4 Seruyan Tengah.

Prosedur penelitian ini dilaksanakan berupa siklus yang diadaptasi dari model Kurt Lewin (Gambar 1).



Gambar 1. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas (Wicaksono et al., 2019).

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dengan prosedur tiap siklus menempuh tahap perencanaan, pelaksanaan Tindakan, observasi dan refleksi. Pada setiap akhir siklus, dilaksanakan kegiatan refleksi untuk mengevaluasi hal-hal yang perlu diperbaiki sebelum lanjut ke siklus berikutnya jika indikator keberhasilan penelitian belum tercapai.

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 4 Seruyan Tengah, Kalimantan Tengah, Indonesia, khususnya pada siswa kelas IX. Penelitian dilaksanakan dalam kurun waktu dua bulan yakni pada bulan januari-februari 2024. Adapun subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas IX yang berjumlah 22 orang yaitu 9 orang siswa laki-laki dan 13 orang siswa perempuan. Pada penelitian ini materi yang diajarkan adalah materi tanah dan keberlangsungan kehidupan.

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang diterapkan adalah observasi untuk mengamati aktivitas belajar siswa dan tes untuk melihat perubahan hasil belajar siswa sehingga instrument yang digunakan adalah berupa lembar observasi aktivitas siswa dan lembar tes berupa soal pilihan ganda yang berjumlah 20 butir soal. Dimana instrument tersebut diterapkan pada masing-masing siklus selama pada dua siklus yang telah di jalankan hingga indikator keberhasilan penelitian telah tercapai.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian melalui penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada pembelajaran IPA di kelas IX SMPN 4 Seruyan Tengah, diperoleh data berupa hasil observasi aktivitas siswa dan data hasil belajar siswa. Penelitian dilaksanakan sebanyak 2 siklus dimana masing-masing siklus terdiri dari empat kegiatan utama yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Pada siklus 1, pertama dilaksanakan kegiatan observasi terlebih dahulu untuk mengidentifikasi masalah yang terjadi pada pembelajaran IPA. Hasil yang diperoleh dari observasi awal yaitu pada pembelajaran IPA khususnya pada materi tanah dan keberlangsungan kehidupan, hasil belajar siswa masih belum terlalu optimal dilihat dari belum tercapainya KKL pada pembelajaran tahun akademik sebelumnya yaitu tahun akademik 2022/2023.

Selanjutnya peneliti melakukan perencanaan untuk melaksanakan proses pembelajaran di siklus 1 dimulai dengan kegiatan menganalisis kurikulum, membuat rencana modul ajar yang sesuai dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing dan kemudian melaksanakan kegiatan penelitian. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus 1, diperoleh data hasil observasi aktivitas siswa (Tabel 1).

Tabel 1. Aktivitas Siswa Siklus I

Siklus	Aktivitas Siswa (%)	Kategori
I	65	Baik

Berikutnya, hasil penelitian berupa ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus 1 dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Ketuntasan Hasil belajar Siswa Siklus 1

Siklus	Kriteria	Persentase (%)
I	Tuntas	45
	Tidak Tuntas	55

Berdasarkan tabel 1 dan tabel 2, diketahui bahwa indikator keberhasilan penelitian belum tercapai. Hal tersebut disebabkan diantaranya karena terdapat beberapa aspek pada aktivitas siswa yang belum muncul secara optimal. Diantaranya yaitu berupa pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran, siswa masih cenderung pasif selama proses pembelajaran. Berdasarkan hasil tersebut, dilakukan beberapa refleksi untuk perbaikan di siklus 2 diantaranya sebagai berikut:

- 1) Guru memberikan penjelasan lebih detil terkait pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing
- 2) Guru memberikan motivasi kepada siswa sebelum memulai kegiatan pembelajaran
- 3) Guru merancang kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan waktu secara lebih optimal dan melakukan persiapan secara matang

Berdasarkan beberapa hasil refleksi tersebut, kemudian dilaksanakan kegiatan pembelajaran di siklus 2 dengan hasil penelitian yang diperoleh juga berupa data hasil aktivitas siswa dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus 2, diperoleh data hasil observasi aktivitas siswa (Tabel 3).

Tabel 3. Aktivitas Siswa Siklus 2

Siklus	Aktivitas Siswa (%)	Kategori
2	85	Baik sekali

Berikutnya, hasil penelitian berupa ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus 2 dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Ketuntasan Hasil belajar Siswa Siklus 2

Siklus	Kriteria	Persentase (%)
2	Tuntas	90
	Tidak Tuntas	10

Berdasarkan tabel 3 dan 4, diketahui bahwa indikator keberhasilan penelitian telah tercapai. Hasil tersebut bisa jadi karena telah dilaksanakannya perbaikan selama proses pembelajaran dari siklus 1 ke siklus 2. Berdasarkan hasil tersebut, peningkatan dari ketercapaian aktivitas siswa selama proses pembelajaran dari siklus 1 ke siklus 2 dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Diagram Persentase Aktivitas Siswa pada Siklus 1 dan Siklus 2

Berdasarkan gambar 1, terlihat bahwa penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing telah mampu memberikan dampak positif pada kegiatan pembelajaran yaitu mampu meningkatkan aktivitas siswa. Hasil tersebut sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilaksanakan oleh (Sapitri et al., 2022; Yuniastuti, 2011).

Selanjutnya, peningkatan hasil belajar siswa dari siklus 1 ke siklus 2 dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 1. Diagram Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Siklus 1 dan Siklus 2

Berdasarkan gambar 2, terlihat bahwa penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing telah mampu meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya siswa kelas IX SMPN 4 Seruyan tengah pada materi tanah dan keberlangsungan kehidupan. Peningkatan hasil belajar tersebut juga telah mampu mencapai batas ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan sebagai indikator keberhasilan penelitian yaitu sebesar 85%.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Yasmini, 2022) dan (Sujana, 2020). Hasil penelitian (Yasmini, 2022) menyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa pada materi IPA, hal tersebut dikarenakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat memfasilitasi siswa untuk berperan lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Selanjutnya hasil penelitian (Sujana, 2020) juga menunjukkan hasil yang serupa dimana penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing juga mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada materi IPA. Hal tersebut terjadi karena pembelajaran menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat melatih siswa untuk menjawab dan menemukan sendiri pemecahan masalah yang mereka hadapi.

Penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada dasarnya memiliki potensi dalam meningkatkan hasil belajar siswa serta membantu meningkatkan kompetensi siswa lainnya seperti keterampilan berpikir kritis (Rambe et al., 2020; Saekawati & Nasrudin, 2021). Selain itu, hasil penelitian lainnya juga menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing mampu meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa (Priasmika & Farida Yuliana, 2021; Yunistika & Juanengsih, 2018). Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing berpotensi untuk diterapkan pada kegiatan pembelajaran, salah satunya pada pembelajaran IPA.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa dan aktivitas belajar siswa khususnya pada siswa kelas IX SMPN 4 Seruyan Tengah pada materi tanah dan keberlangsungan kehidupan. Hasil tersebut tentunya dapat menjadi salah satu rujukan sebagai upaya untuk peningkatan kualitas pembelajaran pada materi IPA lainnya pada jenjang kelas yang sama atau bahkan pada jenjang kelas lainnya.

Referensi

- Anggraini, B. N. W., Syachruddin AR, S. A., & Ramdani, A. (2020). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Tentang Sistem Gerak. *Jurnal Pijar Mipa*, 15(1), 32. <https://doi.org/10.29303/jpm.v15i1.1056>
- Azhari, N. S., Simangunsong, H. H., Hrp, I. A. A., Afdilani, N. A., & Tanjung, I. F. (2022). Penerapan Project Based Learning (PjBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XII IPA 1 SMAN 2 Percut Sei Tuan pada Materi Gen. *Jurnal PTK Dan Pendidikan*, 8(2). <https://doi.org/10.18592/ptk.v8i2.6806>
- Dewi, I. N., Harisanti, B. M., & Sumarjan, S. (2021). Integration of local wisdom through Enculturation-Assimilation-Acculturation (EAA): A solution to enhance problem-solving skills. *JPBI (Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia)*, 7(3), 231–239. <https://doi.org/10.22219/jpbi.v7i3.13385>
- Mbari, M. A. F., Yufrinalis, M., & Nona, T. (2018). Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Dan Motivasi Siswa. *Prisma Sains : Jurnal Pengkajian Ilmu Dan Pembelajaran Matematika Dan IPA IKIP Mataram*, 6(2), 94. <https://doi.org/10.33394/j-ps.v6i2.1019>
- Orab, N., Odja, A. H., Supartin, S., & Abdjul, T. (2023). The Effect of Local Wisdom Based Learning Media on Science Process Skills in Straight Motion Material. *SEJ (Science Education Journal)*, 7(1), 73–97. <https://doi.org/10.21070/sej.v7i1.1639>

- Priyasmika, R., & Farida Yuliana, I. (2021). The Effect of Guided Inquiry Model on Higher Order Thinking Skills Reviewed From Chemical Literacy. *Journal of Chemistry Education Research*, 5(2), 70.
- Ramadhani, S. P. (2019). Konsep Dasar IPA. In *Yiesa Karya Medika* (Vol. 1, Issue 1).
- Rambe, Y. A., Silalahi, A., & Sudrajat, A. (2020). The Effect of Guided Inquiry Learning Model and Critical Thinking Skills on Learning Outcomes. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 488(1), 151–155.
- Rizkiana, F., Dasna, I. W., & Marfu'ah, S. (2016). Pengaruh Praktikum dan Demonstrasi dalam Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Motivasi Belajar Siswa Materi Asam Basa Ditinjau dari Kemampuan Awal. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan Volume: 1 Nomor: 3 Bulan Maret Tahun 2016 Halaman: 1(3)*, 354–362.
- Saekawati, R., & Nasrudin, H. (2021). Effectiveness of Guided Inquiry-Based on Blended Learning in Improving Critical Thinking Skills. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 14(1), 53–68. <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v14i1.36947>
- Sapitri, F., Ningsih, K., & Titin, T. (2022). Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik dengan Menggunakan Model Inkuiri Terbimbing pada Materi Klasifikasi Makhluk Hidup. *Jurnal PTK Dan Pendidikan*, 8(1). <https://doi.org/10.18592/ptk.v8i1.6170>
- Sujana, G. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Penerapan Metode Inkuiri Terbimbing. *Journal of Education Action Research*, 4(4), 514–521. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEAR/index>
- Wicaksono, D., Teknologi Pendidikan, M., Muhammadiyah Jakarta, U., & Ahmad, J. K. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah di Kelas IV Sekolah Dasar Muhamadiyah 12 Pamulang, Banten. *Holistika*, 3(2), 111–126.
- Yasmini, N. M. (2022). Metode Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V. *Journal of Education Action Research*, 6(1), 73. <https://doi.org/10.23887/jear.v6i1.44013>
- Yuniastuti, E. (2011). Peningkatan Keterampilan Proses, Motivasi, dan Hasil Belajar Biologi dengan Strategi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dengan Strategi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing pada Siswa Kelas VII SMP Kartika V-1 Balikpapan. *Interaksi Dan Motivasi Belajar-Mengajar*, 10, 83.
- Yunistika, R., & Juanengsih, N. (2018). *Enhancing Students' Higher-Order Thinking Skills Through Guided and Free Inquiry-Based Learning*.